



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Konflik di latar belakang oleh sebuah perbedaan individu pada saat berinteraksi, perbedaan tersebut di antaranya dari segi pengetahuan, kepandaian, keyakinan dan lain sebagainya. Konflik merupakan sesuatu hal yang wajar dan tidak satupun dalam pendidikan yang tidak pernah mengalami suatu konflik antar anggotanya ataupun dengan atasannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Dalam dunia pendidikan, konflik sebenarnya suatu hal kewajaran selama tidak menggunakan unsur pemaksaan dan kekerasan sebagai jalan keluarnya. Konflik bisa saja di temui tanpa sengaja, baik konflik itu di sadari atau tidak. Dimanapun seseorang berada, konflik bisa saja terjadi. Konflik bisa terjadi karena diri sendiri ataupun di sebabkan orang lain.

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan terjadinya konflik, baik konflik perorangan ataupun konflik kelompok. Dengan mengetahui faktor konflik yang terjadi, maka akan memudahkan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dan menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul dalam lembaganya sehingga memicu terjadinya konflik.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kepala sekolah maka harus mempunyai strategi dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Strategi penyelesaian konflik agar dapat di selesaikan dengan baik. Rencana kegiatan tersebut di rumuskan secara cermat dan tepat di awal kegiatan, sesuai dengan penyebab konflik yang terjadi.<sup>1</sup>

Permasalahan utama pelayanan pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam penyelesaian masalah untuk dapat wujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.<sup>2</sup> Pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab konflik yang terjadi di sekolah akan lebih memudahkan dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi sehingga akan mendapatkan perkembangan yang positif. Dalam dunia pendidikan yang tidak pernah lepas dari konflik, maka di butuhkan fungsi manajemen konflik di sekolah, pelaksanaan manajemen konflik dan strategi pengelolaan konflik.

Lingkungan lembaga pendidikan kerap terjadi konflik yang dapat menghalangi atau menghambat suatu kepentingan orang lain terutama antar siswa. Konflik yang sering terjadi di sekolah adalah konflik interpersonal. Konflik yang terjadi di lingkungan sekolah dimana merupakan tempat berkumpulnya siswa dengan berbagai budaya dan

---

<sup>1</sup>Weni puspita, "*Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan)*", (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 116.

<sup>2</sup>Hendrikus Nai & Wiwik Wijayanti, "*Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri*", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, September 2018, 2

kebiasaan yang berbeda. Oleh karena itu, kesenjangan antar individu tidak dapat di hindari maka terjadilah sebuah konflik.

Konflik interpersonal merupakan salah satu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan faktor pribadi (kepribadian). Konflik interpersonal atau konflik antara dua orang atau lebih yang di akibatkan oleh banyak faktor, yang sering terjadi pada konflik interpersonal adalah karena adanya perbedaan.<sup>3</sup> Konflik interpersonal dapat di pengaruhi oleh suatu persepsi individu terhadap suatu komunikasi interpersonal sehingga hal ini di butuhkan cara pengelolaannya. Konflik terjadi karena adanya kegagalan interaksi (komunikasi) yang di sebabkan oleh persepsi individu yang berbeda-beda. Konflik ini dapat di perbaiki apabila seseorang menyadari bahwa persepsinya salah dan akan menjadi lebih baik apabila mengetahui bahwa persepsinya tersebut bersifat cenderung keliru. Konflik interpersonal juga merupakan suatu konflik yang sering timbul di lingkungan sekolah. Sehingga membutuhkan penanganan yang tepat, agar konflik yang di alami siswa dapat di selesaikan dengan baik dan tidak berujung pada tindak kekerasan apalagi sampai melibatkan teman atau kelompok seperti perkelahian pelajar.

Di era global seperti sekarang ini dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan sudah memasuki dunia digital, interaksi antara manusia sebagai makhluk sosial semakin mudah. Berbagai perbedaan pandangan, nilai, dan tujuan sangat rentan memantik timbulnya suatu

---

<sup>3</sup>Gusti Ayu Agung Desy Aristantya Dewi & Made Artha Wibawa, “Pengaruh Konflik Interpersonal dan Beban Kerja terhadap Setres Kerja pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Denpasar”, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 8, 2016, 2.

konflik. Sebuah konflik bukanlah hal yang harus kita hindari, akan tetapi bagaimana kita dapat mengelola konflik sehingga konflik tersebut dapat terselesaikan.<sup>4</sup>

Konflik siswa merupakan suatu konflik yang terjadi didalam dunia pendidikan, potensi konflik siswa yang terjadi disekolah dapat meningkat disebabkan oleh konflik siswa itu sendiri. Konflik antar siswa terjadi karena adanya sebab-akibat, banyak faktor yang dapat mengakibatkan konflik misal adanya perbedaan pendapat antar satu siswa dengan lainnya.

Kemampuan mengelola konflik merupakan suatu kemampuan yang sering menyita perhatian kepala sekolah secara intensif. Hal ini di sebabkan karena dalam mengelola sumber daya yang ada sering terbentur dengan aneka konflik yang telah terjadi seperti konflik interpersonal ini.<sup>5</sup> Dalam mengahdapi konflik, tentu saja masing-masing individu memiliki cara tersendiri baik itu dengan cara konstruktif dan destruktif. Penyelesaian konflik juga di lakukan untuk dapat menghindari konflik yang lebih besar. Konflik interpersonal yang terjadi pada hakikatnya akan menghambat perkembangan siswa dalam belajar maupun sosial. Pada umumnya, konflik interpesonal yang tidak selesai dapat menimbulkan jarak di antara siswa yang telah terlibat konflik interpersonal, bahkan melebar menjadi perpecahan kelompok. Hal ini terjadi karena sebagian

---

<sup>4</sup>Ainur Rofiq, "Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2018, 2.

<sup>5</sup>Ahmad Muslim, "Manajemen Konflik Interpersonal di Sekolah", Jurnal Paedagogy, Vol. 1, No. 1, 2014, 1.

siswa menolak untuk mengungkapkan konflik interpersonal yang di hadapi.

Proses terjadinya konflik interpersonal berawal dari adanya pertentangan pandangan, kepentingan, tindakan, kepribadian, komunikasi yang tidak jelas, ataupun provokasi dari pihak lain. Setelah individu merespon konflik, maka akan memulai perlawanan halus sampai perlawanan terbuka. Akhirnya, konflik tersebut akan memunculkan suatu akibat, baik berupa positif maupun negatif, tergantung bagaimana dari cara penyelesaian yang di lakukan.

Penyelesaian yang di pandang seseorang menggunakan segala pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menciptakan relasi komunikasi dan interaksi dapat membuat pihak-pihak yang terlibat saling merasa aman dari ancaman, merasa di hargai, dan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan memperoleh kesempatan untuk dapat mengembangkan potensinya dalam upaya penyelesaian konflik.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMPN 4 Pamekasan sebagai lokasi penelitian. Karena di sekolah tersebut konflik interpersonal sudah sering terjadi, maka peneliti ingin mengetahui permasalahan konflik yang terjadi. Penyelesaian konflik yang terjadi di sekolah di selesaikan dengan musyawarah bersama guru bimbingan konseling (BK) dan orang tua siswa. Orang tua siswa diberikan surat pemanggilan ke sekolah sehingga konflik yang terjadi dapat di selesaikan dengan baik. Kepala sekolah ikut

---

<sup>6</sup>Rusdiana, "*Manajemen Konflik*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 182.

berperan dalam menyelesaikan konflik. Karena ketika kepala sekolah terjun langsung dalam menangani konflik, maka dengan mudah konflik akan cepat terselesaikan sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang efektif.

Dalam setting sekolah, seringkali kita menemukan kasus perkelahian, tindakan bully, atau tawuran yang terjadi karena konflik interpersonal. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan konflik. Sehingga di perlukan keterampilan siswa dalam memecahkan konflik. Sehingga perlu adanya sebuah keterampilan khusus untuk tidak hanya menghadapi masalah akan tetapi juga dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut bapak Saiful Anam, konflik di sekolah sering terjadi. Munculnya sebuah konflik yang di akibatkan oleh berbagai bentuk konflik maka di butuhkan strategi dalam pengelolaan konflik supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara dua pihak. Oleh karena itu, upaya dalam pengelolaan konflik di sekolah sangat penting karena dapat berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, maka dari itu perlu adanya penanganan yang harus di lakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sebuah konflik yang terjadi.<sup>7</sup>

**“Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di SMPN 4 Pamekasan”.**

---

<sup>7</sup> Saiful Anam, Kepala Sekolah SMPN 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Desember 2020)

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab konflik interpersonal antar siswa di SMPN 4 Pamekasan?
2. Apa saja strategi yang di lakukan kepala sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal antar siswa di SMPN4 Pamekasan?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik interperonal antar siswa di SMPN 4 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab konflik interpersonal antar siswa di SMPN 4 Pamekasan?
2. Untuk mengetahui strategi yang di lakukan kepala sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal antar siswa di SMPN 4 Pamekasan?
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal antar siswa di SMPN 4 Pamekasan?

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang konflik interpersonal siswa yang terjadi di sekolah sehingga akan menjadi solusi dalam penyelesaian konflik.



## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) pada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam mengatasi konflik interpersonal siswa sehingga dapat menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan kajian sebagai upaya dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa yang di hadapi.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan sehingga dapat diamalkan dalam aspek kehidupan sehari-hari dan dapat menghindari konflik yang terjadi.

### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadikan pengalaman yang sangat berharga serta memperluas pengetahuannya dan di jadikan bekal untuk kedepannya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pemahaman proposal skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran merupakan suatu tindakan yang di lakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya
2. Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang di beri tugas untuk memimpin lembaga sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi dengan siswa yang menerima pelajaran.
3. Konflik interpersonal adalah konflik yang berkaitan dengan perselisihan antara dua orang atau lebih dan terjadi karena adanya suatu perbedaan invidual ataupun keterbatasan sumber daya dan ketidaksesuaian tindakan antara pihak yang berhubungan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpi yang profesional di dalam suatu lembaga sekolah harus mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebenarnya, penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Sudah terdapat beberapa penelitian lain yang meneliti dengan tema yang sama, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, ataupun artikel sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian skripsi yang ditulis Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berjudul “Mengatasi Konflik Interpersonal Menggunakan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior Therapy*”. Didalamnya menguraikan permasalahan tentang konflik interpersonal yang merupakan persamaan dengan penelitian yang penulis teliti. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengarah kepada bimbingan konseling sedangkan peneliti lebih mengarah kepada peranan kepala sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh A. Mufirah Nurul Kusuma Wardhani dan Andi Agustang, dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Menyelesaikan Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 1 Pinrang”. Didalamnya menguraikan tentang penyelesaian konflik antar siswa. Hal demikian merupakan persamaan dengan penelitian yang penulis teliti. Sementara, perbedaannya adalah yang menjadi peran adalah wali kelas, sedangkan penelitian ini pada peranan kepala sekolahnya.

*Ketiga*, penelitian skripsi yang ditulis Mahasiswa Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul “Gaya Manajemen Konflik dalam Pemecahan Konflik Interpersonal Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”. Pada penelitian ini berfokus kepada konflik

interpersonal tenaga pendidik. Adapun persamaannya adalah dari segi tema yaitu tentang konflik interpersonal. Sedangkan perbedaannya adalah dari cara penyelesaiannya dimana penelitian ini menggunakan cara gaya manajemen sedangkan peneliti menggunakan strategi kepala sekolah.

